

## Pengenalan Karakter Walisongo dengan Metode *Mind Mapping* pada Anak Remaja

### *Introduction to the Walisongo Character using the Mind Mapping Method for Teenager*

Dimas Prasetyo, Ikhwanuddin, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi,  
Sebastianus Priambodo, Didit Darmawan, Mohammad Djaelani, Bambang Triono  
Universitas Sunan Giri, Surabaya

Korespondensi: [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)

Alamat; Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

#### **Article History:**

Received: Februari 29,2024

Accepted: Maret 31,2024

Published: April 30,2024

**Keywords:** *walisongo, mind mapping, teenager*

**Abstract:** *The era of globalization brings changes by causing religion, which was originally a public issue, to turn into a privacy issue. The development of religion which has become a private matter makes teenagers as identity seekers tend to implement it. The purpose of this activity is to preserve Walisongo so that it is not eliminated from the historical facts of the spread of Islam. The method applied in this service is Participatory Action Research (PAR). The results of this service activity have a positive impact on teenagers because know more about the nine saints of God who spread Islam in the archipelago and increase their understanding of the character of the saints and their struggles. The impact of getting to know the teenagers in Bebekan Tengah Village, Taman District, Sidoarjo Regency increased their admiration for the walisongo struggle which resulted in an increase in pilgrimages to the walisongo graves.*

**Abstrak:** Era globalisasi membawa perubahan dengan menyebabkan agama yang semula menjadi isu publik beralih menjadi isu privasi. Perkembangan agama yang malah menjadi hal privasi menjadikan remaja sebagai pencari jati diri cenderung mengimplementasikannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan Walisongo agar tidak tersingkir dari fakta sejarah penyebaran agama islam. Metode yang diterapkan pada pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Hasil dari kegiatan pengabdian memberikan dampak positif kepada para remaja karena semakin tahu kesembilan wali Allah yang menyebarkan agama Islam di Nusantara dan meningkatkan pemahaman mereka tentang karakter para wali dan perjuangan yang dilakukan. Dampak dari semakin mengenalnya para anak remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo meningkatkan kegaguman mereka terhadap perjuangan walisongo yang berimbas pada meingkatnya berziarah ke makam walisongo.

**Kata Kunci:** *walisongo, mind mapping, anak remaja*

## PENDAHULUAN

Agama-agama muncul dari unsur kebudayaan suatu masyarakat sebagai bagian ritus trasendental yang didominasi kekuatan mistis. Agama lahir melalui bentuk plural sesuai dengan ekonomi sosial tiap masyarakat pada masanya (Nasution, 2013). Fakta menunjukkan bahwa agama era kini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dibanding pada awal kemunculannya (Susanti, 2019). Peran agama mulai berkurang sehingga menjadi tuntutan bagi pemuka agama untuk bisa merelevankan ajaran agamanya agar tetap eksis pada dunia global

(Khotimah, 2009). Era globalisasi membawa perubahan dengan menyebabkan agama yang menjadi isu publik beralih menjadi isu privasi (Mufidah, 2018). Pengaruh globalisasi telah merambah pada persoalan hampir semua segi kehidupan.

Dampak dari era globalisasi pada kehidupan remaja tidak hanya membawa pengaruh baik tetapi juga pengaruh buruk (Meilani & Novalina, 2022). Masa remaja dikatakan sebagai masa yang rentan untuk terlibat pada berbagai masalah. Remaja yang menggunakan masanya secara produktif untuk membangun masa depan dapat berpotensi mengalami kesuksesan (Pailang & Palar, 2012; Darmawan *et al.*, 2021). Usia remaja mengalami banyak perubahan dan perkembangan baik secara fisik ataupun psikis atau kehidupan sosialnya dikeluarga juga dikomunitas lainnya (Novrialdy, 2019). Perkembangan agama yang menjadi hal privasi menjadikan remaja sebagai pencari jati diri cenderung mengimplementasikannya. Keberhasilan walisongo menyebarkan agama islam di Nusantara menjadi sejarah dengan kurun waktu singkat melalui proses yang damai, harmonis, dan tanpa pertumpahan darah (Fadli & Susanto, 2017). Kisah walisongo menjadi cerita yang bersejarah sebagai persepsi masyarakat Indonesia. Walisongo berjasa besar mengenai penyebaran agama Islam di tanah Jawa dengan dakwah yang arif (Kholid, 2016; Waluyo, 2021). Istilah wali dan songo dapat dikatakan dua akar kata. Istilah wali mengacu pada umat Islam yang dihormati, menyebarkan agama Islam, dan dianggap kekasih Allah (Darmawan & Makbul, 2022). Songo pada bahasa jawa berarti sembilan.

Desa Bebekan Tengah, sebuah komunitas yang kaya akan budaya dan sejarah di Indonesia, memiliki tanggung jawab yang penting dalam menjaga dan memperkenalkan warisan budaya ini kepada generasi muda, termasuk anak remaja. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, penting bagi komunitas lokal seperti Desa Bebekan Tengah untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi budaya mereka tetap hidup dan relevan bagi generasi yang akan datang. Salah satu metode yang efektif untuk melakukan hal tersebut adalah melalui penggunaan teknik mind mapping, seperti yang telah diungkapkan oleh Murtono *et al.* (2019).

Pengenalan karakter Wali Songo melalui teknik mind mapping di Desa Bebekan Tengah bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang penting. Pertama-tama, penggunaan teknik ini diharapkan dapat membantu anak remaja untuk lebih memahami peran serta kontribusi para wali dalam sejarah bangsa. Wali Songo, yang terkenal karena perjuangan mereka dalam penyebaran agama Islam di Nusantara, memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan budaya Indonesia. Dengan memahami sejarah dan warisan budaya ini, anak-anak remaja di Desa Bebekan Tengah akan dapat menghargai warisan mereka dengan lebih baik, serta memahami akar sejarah dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat mereka

saat ini. Selain itu, penggunaan teknik mind mapping juga diharapkan dapat mendorong rasa kebanggaan akan warisan budaya mereka. Ketika anak-anak remaja mempelajari tentang keberanian dan ketekunan para wali dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah Nusantara, mereka dapat merasa bangga akan warisan budaya yang mereka miliki. Hal ini dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk lebih memperhatikan dan memelihara tradisi-tradisi budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi di Desa Bebekan Tengah.

Selain aspek edukatif, pengenalan karakter Wali Songo melalui teknik mind mapping juga dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif dan kreativitas anak remaja. Proses pembuatan peta pikiran tentang para wali dan perjalanan mereka dalam menyebarkan agama Islam dapat melatih kemampuan berpikir analitis dan kritis anak-anak remaja. Mereka diajak untuk menghubungkan berbagai konsep dan informasi yang mereka pelajari, serta membuat hubungan antara berbagai peristiwa sejarah yang mereka ketahui. Selain itu, penggunaan teknik mind mapping juga mendorong kreativitas anak-anak remaja dalam menyajikan informasi tentang karakter Wali Songo. Mereka dapat menggunakan gambar, simbol, dan warna untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dan informasi yang mereka pelajari. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak remaja untuk mengingat informasi dengan lebih baik.

Pengenalan karakter Wali Songo melalui teknik mind mapping juga dapat menjadi alat untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara anak remaja dan komunitas mereka. Proses kolaboratif dalam pembuatan peta pikiran ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Ini dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih erat di antara mereka, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas sebagai bagian dari komunitas Desa Bebekan Tengah.

Pengenalan karakter Wali Songo melalui teknik mind mapping bukanlah upaya yang sekali jalan. Sebaliknya, ini adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, lembaga masyarakat, dan keluarga. Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal, serta diadakan secara berkala di tingkat komunitas untuk memastikan kontinuitas dan keberlanjutan dari pembelajaran tersebut.

Penulis melakukan pengamatan dari beberapa anak remaja di wilayah Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo mengenai pengetahuan mereka seputar walisongo. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui Sunan Ampel tanpa tau sejarahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melestarikan Walisongo agar tidak tersingkir dari fakta sejarah penyebaran agama islam.

## **METODE**

Metode yang diterapkan pada pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Era globalisasi yang kebarat-baratan mengakibatkan terkikisnya aspek agama. Remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo kurang mengenal kesembilan karakter walisongo berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis. Pada tanggal 9 Maret 2024, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian untuk mengenalkan walisongo kepada para remaja di wilayah tersebut menggunakan metode *mind mapping*. Kebanyakan anak-anak atau remaja saat ini tertarik pada sesuatu yang berunsur visual.

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah penulis pada desa yang sama mulai pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Penulis terlibat langsung pada penjelasan dan pengarahan pembuatan *mind mapping*. Tahap pertama penulis memperkenalkan diri beserta maksud dan tujuan mengundang para remaja serta memberikan sedikit pembukaan tentang pengertian walisongo. Pada tahap ini penulis melakukan tanya jawab dengan para remaja mengenai siapa saja walisongo untuk mengukur seberapa banyak yang mereka ketahui. Penulis melanjutkan dengan penjelasan tiap walisongo mulai dari Sunan Ampel yang sangat diketahui mereka sampai Sunan Muria. Tahap selanjutnya penulis melakukan *game* tanya jawab untuk kembali mengukur hasil dari kegiatan pengenalan walisongo ini disertai *reward* berupa alat tulis. Para remaja juga diminta satu-persatu untuk menuangkan apa yang didapat pada pertemuan melalui metode *mind mapping*. Pada akhir sesi penulis mengucapkan terimakasih kepada para remaja.

## **HASIL**

Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif kepada para remaja mengenai pengetahuan mereka tentang walisongo. Para remaja semakin tahu kesembilan wali Allah yang menyebarkan agama Islam di Nusantara. Pada tahap pertama pelaksanaan, penulis memberikan pertanyaan mengenai siapa saja walisongo yang diketahui dan mereka menjawab Sunan Ampel saja. Adanya kegiatan ini terbukti menambah wawasan mereka pada saat sesi tanya jawab yang kedua mereka setidaknya sudah menyebutkan kesembilan wali Allah. Kegiatan pengenalan walisongo pada anak remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan berhasil berdasarkan *pretest* dan *posttest* secara lisan yang dilakukan penulis.

Penggunaan metode *mind mapping* menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif (Mardikaningsih, 2014). Anak remaja diajak untuk berinteraksi satu sama lain

dalam memetakan karakter dan konsep tentang Wali Songo. Mereka saling berbagi pemikiran, bertukar ide, dan berdiskusi, yang membantu meningkatkan pemahaman bersama serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka (Masnawati & Hariani, 2023). Mereka harus mengartikulasikan pemikiran mereka secara verbal dan visual, sehingga memperbaiki kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan mereka (Lembong *et al.*, 2015; Darmawan *et al.*, 2018; Morfidi *et al.*, 2018).

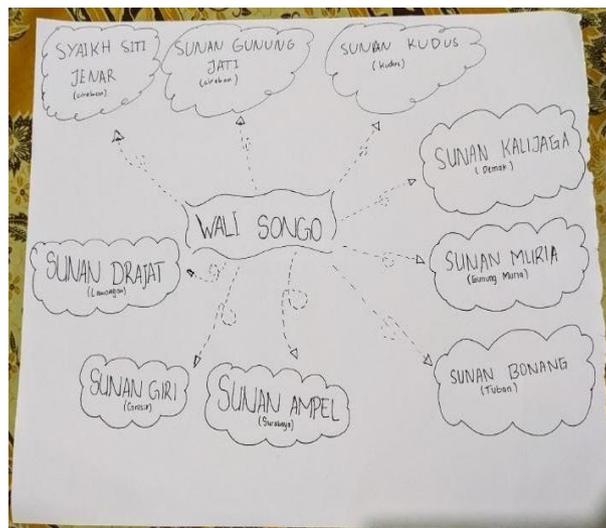
Interaksi antara peserta didik dan fasilitator dalam pembelajaran mind mapping mendorong partisipasi aktif (Darmawan *et al.*, 2021; Silva *et al.*, 2022; Rafiuddin & Darmawan, 2023). Anak remaja tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berkolaborasi dalam menciptakan representasi visual dari materi pembelajaran. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan mereka (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Dengan demikian, pengenalan karakter Wali Songo dengan metode mind mapping tidak hanya berdampak pada pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak remaja di Desa Bebekan Tengah.





**Gambar 1. Para Remaja Bergantian Membuat *Mind Map* Walisongo**

Penulis juga menjelaskan secara lebih luas mengenai perjuangan walisongo menyebarkan agama Islam di Nusantara. Hal ini semakin meningkatkan pemahaman mereka tentang karakter para wali dan perjuangan yang dilakukan. Contoh saat penulis menjelaskan mengenai Sunan Ampel bahwa Sunan Ampel menerapkan strategi dakwah akulturasi dengan adanya gagasan *angajawi* yang artinya menjadi Jawa setiap kali ditanya oleh komunitas luar dari mana beliau berasal (Mufrodi *et al.*, 2021). Strategi tersebut mengenalkan karakter cinta tanah air pada anak remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dan menjadi semakin paham apa saja yang telah dilakukan walisongo untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara.



**Gambar 2. Hasil *Mind Mapping* Para Remaja**

Dampak dari semakin mengenalnya para anak remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo meningkatkan kegaguman mereka terhadap perjuangan walisongo. Kegaguman tersebut berimbas pada minat mereka untuk berziarah ke makam para walisongo. Mereka juga menyatakan ingin mendoakan para walisongo agar mendapat berkah dari Allah baik untuk pribadi atau keluarga. Kegiatan ini memberikan hasil maksimal yang melebihi tujuan awal, yakni mengenalkan karakter wali song.

Para Wali Songo dikenal karena kebijaksanaan, keteladanan, dan semangat pengabdian mereka kepada agama dan masyarakat. Dengan memahami karakter mereka melalui metode mind mapping, anak remaja di Desa Bebekan Tengah dapat belajar untuk menghormati dan mempraktikkan nilai-nilai bersama yang diwariskan oleh para Wali Songo dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengetahuan tentang karakter Wali Songo, anak remaja di Desa Bebekan Tengah dapat merasakan adanya ikatan yang kuat dengan leluhur mereka dan sesama anggota masyarakat. Mereka membangun identitas bersama sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki warisan budaya yang kaya, yang membentuk landasan kebersamaan dan solidaritas di antara mereka (Darmawan, 2017).

Anak remaja di Desa Bebekan Tengah juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Dengan mempelajari perjuangan dan keteguhan hati para Wali Songo, mereka dapat terinspirasi untuk menghadapi tantangan tersebut dengan semangat kebersamaan dan solidaritas, mendukung satu sama lain dalam mengatasi rintangan yang muncul. Dengan demikian, pengenalan karakter Wali Songo dengan metode mind mapping memberikan pengetahuan yang berharga kepada anak remaja di Desa Bebekan Tengah serta memperkuat ikatan kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat mereka. Hal ini menjadi bagian penting dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai budaya dan gotong royong, yang menjadi pondasi kekuatan sosial dan keberlanjutan masyarakat (Amirulloh *et al.*, 2023; Arintawati *et al.*, 2023; Faramedian *et al.*, 2023; Wahyuni *et al.*, 2023). Pengenalan karakter Wali Songo melalui teknik mind mapping di Desa Bebekan Tengah adalah langkah yang penting dan berpotensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam menjaga dan memperkenalkan warisan budaya kepada generasi muda. Melalui pendekatan ini, anak-anak remaja tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan budaya mereka, tetapi juga akan terinspirasi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya yang mereka miliki.

## **DISKUSI**

Era masuknya budaya *western* ke Indonesia saat ini menjadi tantangan bagi para pemuka agama untuk melestarikan agama Islam. Remaja yang mencari jati diri menjadi subjek yang mudah diberi doktrin negatif jika tidak memiliki pondasi agama yang kuat. Pondasi yang kuat dapat dibentuk melalui pengenalan asal muasal agama Islam. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan kegiatan pengabdian untuk mengenalkan sejarah penyebaran agama Islam melalui peran walisongo dan mengevaluasinya dengan bentuk *mind mapping* kepada anak remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang siapa saja walisongo. Mereka juga memahami karakter walisongo melalui perjuangannya untuk menyebarkan agama Islam di tanah Nusantara. Hasil kegiatan ini juga semakin meningkatkan religiusitas para remaja dengan semangat untuk berkunjung ke makam-makam walisongo. Mereka yang semakin memahami karakter dan perjuangan walisongo berharap dapat diberikan berkah walisongo oleh Allah.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat dengan pengenalan karakter walisongo yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan dampak yang positif pada pengetahuan para remaja di Desa Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja tentang walisongo beserta perjuangannya agar cerita sejarah yang fenomenal ini dapat terjaga. Hasil terlihat dari *mind mapping* yang digambar para remaja bahwa mereka semakin mengetahui dan mengenal siapa saja walisongo dan bagaimana perjuangannya. Adanya kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi tapi meningkatkan semangat para remaja untuk lebih mengenal walisongo melalui ziarah ke makam-makam walisongo. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pertimbangan pada segi melestarikan cerita sejarah walisongo pada anak remaja yang saat ini sedang nyaman dengan teknologi dan *westernisasi*. Metode *mind mapping* yang digunakan menjadi metode alternatif agar pembelajaran apapun tidak terpaku pada metode ceramah. Para remaja saat ini yang dinilai lebih tertarik pada visual menjadi masukan untuk mengimplementasikan metode-metode lain guna tetap melekatnya pengajaran yang diberikan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis agak ragu ketika akan melalui kegiatan dengan melihat sedikitnya anak remaja yang tertarik mengkaji walisongo secara lebih luas. Pada pertengahan kegiatan, penulis merasa percaya diri karena mereka sangat senang dengan metode pengajaran semi formal yang penulis terapkan. Penulis tentunya berharap agar para remaja dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh pada kegiatan ini kepada teman-temannya. Penulis bersyukur dengan adanya kegiatan pengabdian ini menjadi sarana penulis untuk berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam *rahmatan lil 'alamin* yang semoga menjadi jihad penulis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Arintawati, M. L. D., A. S. Ulinha, A. F. Yusuf, S. Sudarso, B. Triono, F. Riyadin, M. Djaelani, J. Jahroni, & J. Judiono. (2023). Pelaksanaan Lomba Tingkat RT untuk Meningkatkan Nilai Toleransi dan Kebersamaan Masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7-12.
- Darmawan, D. & M. Makbul. (2022). Peran Walisongo dalam Mengislamkan Tanah Jawa: Perkembangan Islam di Tanah Jawa. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 11-20.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Fadli, F. & N. H. Susanto. (2017). Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo, Melalui Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 25-54.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.

- Kholid, A. R. I. (2016). Walisongo: Eksistensi dan Perannya dalam Islamisasi dan Implikasinya Terhadap Munculnya Tradisi-tradisi di Tanah Jawa. *TAMADDUN*, 4(1), 1-47.
- Khotimah, K. (2009). Islam dan Globalisasi: Sebuah Pandangan tentang Universitas Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 114-132.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Meilani, & M. Novalina. (2022). Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 1-12.
- Morfidi, E., A. Mikropoulos, & A. Rogdaki. (2018). Using Concept Mapping to Improve Poor Readers' Understanding of Expository Text. *Education and Information Technologies*, 23, 271-286.
- Mufidah, J. (2018). Initiating an Islamic Family in the Middle of the Rapid Flow of Globalization. *International Conference of Moslem Society*, 2, 211–221.
- Mufrodi, A., I. Ghozali, Prihananto, M. Khodafi, & N. H. W. Udin. (2021). *Sunan Ampel: Biografi, Peran, dan Ajarannya*. Nuwaila Ahsana, Sidoarjo.
- Murtono, M. Kanzunnudin, F. Fakhriyah, R. Rahayu, & R. Rahim. (2019). Development of Mind Mapping Learning Mode Based on Gusjigang Local Wisdom Based on Grade IV Elementary School Students in Kudus. In *ICONECT 2019: Proceeding of the 2nd International Conference Education Culture and Technology*. European Alliance for Innovation.
- Nasution, H. (2013). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya: Jilid I*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.
- Pailang, H. S. & I. B. Palar. (2012). Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6. *Jurnal Jaffray*, 10(1), 59–86.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.

- Silva, H., J. Lopes, C. Dominguez, & E. Morais. (2022). Lecture, Cooperative Learning and Concept Mapping: Any Differences on Critical and Creative Thinking Development?. *International Journal of Instruction*, 15(1), 765-780.
- Susanti, S. E. (2019). Islam dan Tantangan Globalisasi: Berbagai Paradigma Islam dalam Menghadapi Globalisasi. *Humanistika*, 5(2), 43-57.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25-32.
- Waluyo, W. (2021). Peran Walisongo dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Akulturasi Budaya Jawa. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 8(2), 137-147.